

Pemahaman Misi Lintas Budaya Melalui “Kursus Kairos” Bagi Kaum Awam di Persekutuan Doa Kasih Ilahi Malang

Chen Siau

Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung Jakarta
chen.siau@sttaa.ac.id

Abstrak

Pelayanan misi lintas budaya khususnya bagi kaum awam dalam hal ini mahasiswa non-teologi dan aktivis belum sepenuhnya dipahami dengan baik dan benar. Kursus Kairos akan membekali peserta dengan pemahaman dan paradigma baru tentang misi lintas budaya yang Alkitabiah khususnya bagi suku-suku terabaikan. Memberikan pemahaman yang benar agar mereka mampu mengenali dengan tepat panggilannya untuk dapat mengambil bagian dalam pelayanan misi lintas budaya. Melalui kursus Kairos diharapkan para peserta berpartisipasi aktif bersama hamba Tuhan dan Gembala Jemaat dalam pelayanan penjangkauan bagi suku terabaikan, mampu memberikan pemahaman dan arah yang tepat tentang misi lintas budaya, sehingga program misi menjadi efektif dalam memobilisasi jemaat terlibat aktif. Kaum awam mampu menjadi mitra dan rekan sekerja hamba Tuhan dan majelis atau penatua, khususnya dalam pemberdayaan pelayanan penginjilan dengan jangkauan yang lebih luas namun spesifik. Metode yang digunakan untuk memberikan pemahaman misi lintas budaya melalui kegiatan Kursus Kairos yang dilakukan selama lima hari berturut-turut dalam sesi-sesi materi yang saling terintegrasi.

Kata Kunci: Kairos; misi; mobilisasi; lintas budaya.

Abstract

Cross-cultural mission services, especially for the laity, in this case, non-theological students and activists have not been fully understood properly and correctly. The Kairos course will equip participants with a new understanding and paradigm of Biblical cross-cultural missions, especially for neglected tribes. Providing the right understanding so that they are able to recognize their calling correctly to be able to take part in cross-cultural missionary service. Through the Kairos course it is hoped that the participants will actively participate with God's servants and the Congregational Pastor in outreach services for neglected tribes, be able to provide the right understanding and direction about cross-cultural missions, so that the mission program becomes effective in mobilizing the congregation to be actively involved. Lay people are able to become partners and co-workers of God's servants and assemblies or elders, especially in empowering evangelistic ministries with a wider but specific reach. The method used to provide an understanding of cross-cultural missions is through the Kairos Course activities which are carried out for five consecutive days in integrated material sessions.

Keywords: Kairos; mission; mobilization; cross culture.

PENDAHULUAN

Terbatasnya pemahaman kaum awam dalam hal ini mahasiswa nonteologi dan aktivis dalam pelayanan misi lintas budaya, karena gereja belum

banyak memprogramkan secara spesifik bagi jemaat untuk pelayanan tersebut, umumnya masih berfokus pada program rutin yang lebih banyak ditujukan bagi kebutuhan internal

gereja sendiri. Misi lintas budaya belum menjadi prioritas utama dalam program gereja, kurangnya perhatian dari majelis, penatua bahkan gembala jemaat untuk membuat program yang memberikan pemahaman pelayanan misi tersebut. Saat ini kecenderungan jemaat yang rindu bermisi masih terbatas pada mission trip, kegiatan bakti sosial, kebaktian kebangunan rohani. Penjangkauan bagi suku-suku terabaikan (unreached people) kurang dipahami dengan baik. Dengan kondisi gereja seperti ini maka menjadi penting mengubah cara pandang misi menjadi benar dan Alkitabiah. Kondisi inilah yang membuat Yayasan Inti Terang Semesta mengadakan Kursus Kairos untuk memberikan paradigma baru pentingnya misi lintas budaya, memobilisasi gereja agar berperan aktif dalam misi lintas budaya. Menjalin kemitraan antar gereja, yayasan juga individu untuk aktif mendukung sesuai komitmen masing-masing dalam menjalankan misi lintas budaya.

Kursus Kairos adalah sebuah kursus misi yang dinamis yang memfokuskan pada apa yang Allah sedang kerjakan di seluruh dunia untuk memenuhi tujuan global-Nya. Kursus ini didesain untuk mendidik dan memobilisasi gereja untuk misi dunia

yang strategis di abad 21. Kursus Kairos (sebelumnya dikenal sebagai Condensed World Mission Course atau CWMC), disusun di Filipina oleh Living Springs International (sebuah pelayanan yang bekerja sama dengan World Outreach). Kursus yang dirancang untuk membantu mobilisasi Gereja Filipina untuk misi Kristen dunia. Buku kursus Kairos menggunakan materi dari buku World Mission yang disunting Dr. Jonathan Lewis (Jonathan Lewis, Meg Crossman, dan Stephen Hoke, ed., World mission: an analysis of the world Christian movement, 2nd ed., full revision of the original work. Pasadena, Calif: W. Carey Library, 1994). dan buku bacaan Perspectives on The World Christian Movement, yang disunting oleh Dr. Ralph Winter dan Steven Hawthorne (Ralph D. Winter dan Steven C. Hawthorne, Perspectives on the World Christian Movement (4th Edition): (A Reader William Carey Publishing, 2009). Dalam bukunya, Filosofi Misi, Dr. Hendra Rey mengatakan "Karena Amanat Misi Kristus, kita yang telah menerima karunia keselamatan hendaknya memiliki kerinduan untuk membagikan Injil sebagai Anugerah Allah kepada orang lain" (Filosofi Misi, Hati Sukacita Indonesia, 2021, p.33). Maka sudah

sepatutnya kita semua yang sudah diselamatkan menjalankan Amanat Agung Tuhan Yesus seperti dalam Mat. 28 : 18-20; "Yesus mendekati mereka dan berkata: "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." Melaksanakan dengan penuh kesadaran amanat agung dari-Nya.

Sasaran yang ingin dicapai Kursus Kairos sesuai dengan Brosur Booklet Kursus Kairos, adalah sebagai berikut:

1. Menantang cara pandang dunia yang mendominasi gereja dan melihat terjadinya perubahan dalam cara pandang dunia yang Alkitabiah yang merefleksikan pemahaman yang jelas akan tujuan dan rencana global Allah.

2. Memberikan pemahaman akan kontinuitas pekerjaan Allah di seluruh dunia melalui umat pilihan-Nya di sepanjang sejarah.

3. Mengedukasi umat TUHAN dengan pemikiran misiologis masa kini dan praktik standar misiologi.

4. Mendorong partisipasi aktif dari umat TUHAN dengan menunjukkan arah dan jalan yang jelas bagi suatu keterlibatan strategis dalam misi sedunia.

Melalui kursus Kairos ini diharapkan mahasiswa nonteologi dan aktivis memahami dan memiliki cara pandang baru tentang pelayanan dan peran yang bisa dilakukan dalam misi lintas budaya. Sekaligus termotivasi untuk memobilisasi gerejanya atau komunitasnya untuk aktif dalam misi bagi suku-suku terabaikan (unreached people).

METODE

Metode yang digunakan dalam bentuk Kursus yang dinamakan Kursus Kairos, dilakukan secara onsite selama lima hari pada tanggal 06 sampai dengan 10 Februari 2023 di Persekutuan Doa Kasih Ilahi, Malang - Jawa Timur. Kursus terlaksana atas kerjasama Yayasan Inti Terang Semesta sebuah yayasan yang aktif memberikan pelayanan Kursus Kairos dan Persekutuan Doa Kasih Ilahi (PDKI) sebagai komunitas pekerja misi lintas budaya di Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kursus Kairos bagi kaum awam dalam hal ini mahasiswa

non-teologi dan aktivis dilakukan selama lima hari berturut-turut sampai selesai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut;

1. Devosi Edukatif yang berkenaan dengan misi. Sebuah sesi renungan sebelum memasuki pemaparan materi, membawa peserta menyiapkan hati dan pikiran siap dan fokus untuk mengikuti dengan saksama materi yang akan disampaikan fasilitator.

2. Introduksi tentang Blok Religius Utama diikuti oleh Fokus Doa terhadap kelompok suku yang paling kurang dijangkau. Melibatkan semua peserta untuk mendoakan Blok Hindu, Blok Agama Etnis, Blok Budha, Blok Non-religius, Blok Muslim sesuai panduan buku Fokus Doa pada Kelompok Suku Terabaikan di Dunia. Buku ini dibagikan kepada peserta untuk rutin mendoakan tidak hanya selama kursus namun dalam keseharian mereka juga. Kedua, mendoakan suku-suku yang belum terjangkau di Indonesia dengan panduan buku Doa Misi Memberkati Bangsa. Buku ini diberikan kepada peserta agar mendoakan setiap hari 164 suku besar yang terabaikan di Indonesia.

3. Kelompok Titik Tumbuh (Sharing/diskusi). Peserta dibagi

menjadi beberapa kelompok untuk diskusi dan mensharingkan pemahaman materi tiap sesi juga kesaksian pribadi terkait dengan materi yang dibahas.

4. Introduksi Materi dalam 8 sesi Pelajaran dan 1 sesi Integrasi. Fasilitator yang telah ditugaskan akan memaparkan materi sebanyak 8 sesi dan 1 sesi Integrasi sebagai komitmen peserta untuk mengintegrasikan apa yang telah dipelajari dalam Kairos ke dalam kehidupan sehari-hari. "Integrasi adalah menjadikan Kristus dan Amanat Agung-Nya bagi 'seluruh suku bangsa' sebagai utama dalam hidup kita"(Kairos, Allah Gereja dan Dunia, p.9-2, sesi 9).

5. Penayangan Video Pengajaran Misi dan Video Misi. Video menayangkan pemaparan materi-materi tentang misi, pelayanan misi lintas budaya, dan misionaris yang pernah melayani di ladang misi.

6. Tugas Bacaan dan Lembar Kerja. Tugas bisa dikerjakan di rumah (kelas reguler) dan dikerjakan di tempat (Intensif). Tugas Bacaan dan Lembar Kerja ini membutuhkan 90 hingga 120

menit untuk setiap bab pelajaran. Setiap peserta akan diberikan lembar kerja untuk dikerjakan sesuai materi yang telah diajarkan, dalam menjawab semua pertanyaan peserta dipersilahkan membuka buku Kairos Allah Gereja Dan Dunia edisi ke -4.

7. Aktivitas Khusus yang menolong peserta kursus untuk mendapatkan pembelajaran yang berhubungan dengan pelayanan lintas budaya. Dalam kegiatan ini ada sebuah permainan bernuansa pembelajaran komunikasi lintas budaya, ibadah kontekstual. Sesi diakhiri dengan membuat "Surat Cinta Kepada Yesus" dan peserta diminta membuat apa yang akan dilakukan dalam sebuah "Gambar". Dalam sharing penutup setiap peserta akan membacakan "Surat Cinta Kepada Yesus" dan menjelaskan "Gambar" yang telah dibuat. Surat Cinta Kepada Yesus, menuliskan apa yang menjadi tekad dan komitmen peserta bagi pekerjaan pelayanan Tuhan.

Kursus Kairos diikuti sebagian besar oleh mahasiswa non-teologi, dewasa muda dan dewasa awam, informasi komposisi peserta terlihat dalam tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Peserta

Komposisi Peserta		
No	Keterangan	Prosentase
1	Mahasiswa	50%
2	Dewasa Muda Awam	45%
3	Dewasa Awam	1%
	Total	100%

Yayasan Inti Terang Semesta diwakili oleh Pdt. Rafles Mandiangan M.Th, sebagai Head Fasilitator, Pdt. Marni Sirait S.Th dan Chen Siauw Se, sebagai Fasilitator. Dibantu rekan panitia Persekutuan Doa Kasih Ilahi yaitu Richard Harianto, Sodik, Hery Krisnando, Cris Ridhianto, Rivian Samuel, Ariko Yahya Setyawan.

Materi terdiri dari delapan bab dan satu sesi integrasi, tiap hari peserta diwajibkan mengikuti dua sesi, diawali dengan ibadah kontekstual, dilanjutkan dengan Devosi, Introduksi Blok Religus untuk didoakan bersama dan introduksi materi tiap bab.

Jika peserta absen di sesi pertama dan akhir dan atau tidak hadir dua sesi dinyatakan gugur. Setiap sesi selesai peserta diberikan Lembar Kerja yang berisi pertanyaan materi yang telah diberikan. Lembar Kerja akan mengukur kemampuan peserta apakah sudah memahami materi dengan baik.

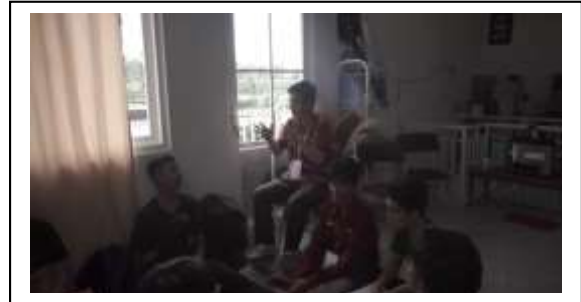


Gambar 1. Kegiatan Kursus Kairos

Peserta diwajibkan membaca buku Kairos Allah Gereja dan Dunia Edisi ke-4, agar mendapat pemahaman materi dengan baik dan jelas, hal ini akan nampak dalam jawaban-jawaban yang dibuat di Lembar Kerja dan diskusi dalam Kelompok Titik Tumbuh.

Dibentuk Kelompok Titik Tumbuh (KTT) sebagai sarana diskusi dan sharing antar peserta merespon materi yang didapatkan tiap sesi. KTT sangat berguna membangun pemahaman peserta atas materi tiap sesi. Peserta seringkali sudah bisa memahami peran apa yang akan dilakukan bagi misi lintas budaya. Dalam KTT peserta diberikan kesempatan mensharingkan pelayanan yang sebelumnya dilakukan, kesaksian hidup dan saling mendoakan satu dengan yang lain.

Setelah mengikuti sesi demi sesi peserta mulai termotivasi memobilisasi dan mensharingkan pentingnya misi lintas budaya di gereja dan komunitasnya, terlihat dalam rangkaian diskusi dan sharing di KTT.



Gambar 2. Diskusi Kelompok Titik Tumbuh

Komitmen peserta dalam misi lintas budaya yang akan dilakukan sesuai peran masing-masing setelah mengikuti semua sesi Kursus Kairos. Peserta mengisi Lembar Komitmen yang telah disediakan, komitmen dibagi menjadi lima yaitu sebagai berikut:

1. Pendoa Syafaat
2. Pengutus
3. Pemobilisasi
4. Pergi
5. Penyambut

Dalam merespon panggilannya peserta tidak hanya berkomitmen Pendoa Syafaat atau Pengutus saja namun ada yang berkomitmen beberapa sekaligus. Terpenting komitmen yang dipilih telah dipahami dan dimengerti bahwa itu semua untuk misi lintas budaya. Peserta memahami peran apa yang akan dilakukan di gereja dan komunitasnya dalam mendukung misi lintas budaya. Tabel 2 dibawah ini menunjukkan prosentase komitmen peserta untuk terlibat dalam misi lintas budaya.

Tabel 2: Komitmen Peserta

Tabel Prosentase Komitmen Peserta		
NO	Keterangan	Prosentase
1	Pendoa Syafaat	27%
2	Pengutus	12%
3	Pemobilisasi	24%
4	Pergi	27%
5	Penyambut	9%
	Total	100%

Komitmen Pendoa Syafaat, peserta setiap hari mendoakan suku-suku terbaik, pelayanan misi lintas budaya, program gereja dalam pelayanan misi juga pelayanan rekan-rekan dalam komunitasnya.

Komitmen Pengutus, peserta terlibat aktif bersama gereja, yayasan atau komunitasnya mendukung utusan penginjil (misionari) yang akan melayani atau sudah melayani di ladang Tuhan dalam Doa, Dana dan Daya.

Komitmen Pemobilisasi, peserta berpartisipasi aktif dalam memobilisasi jemaat dan komunitasnya untuk mendukung pelayanan misi lintas budaya.

Komitmen Pergi, peserta terdorong untuk menyerahkan diri menjadi utusan Injil pergi ke ladang misi.

Komitmen Penyambut, peserta dengan tangan terbuka menerima dan mendukung bagi yang datang ke daerahnya dan bersama-sama melayani dalam penginjilan lintas budaya.

Sesi diakhiri dengan pemberian sertifikat tanda kelulusan peserta setelah genap mengikuti semua sesi dengan baik.



Gambar 3: Pembagian Sertifikat Peserta

Sesi foto bersama semua peserta dan Fasilitator yang terlibat pelatihan Kursus Kairos, penanda rampungnya Kursus Kairos.



Gambar 4. Foto Peserta dan Fasilitator

SIMPULAN

Peserta mendapatkan perubahan cara pandang dari fokus kepada (diri, jemaat, denominasi, suku, negara) sendiri kepada bangsa-bangsa lain khususnya bagi suku-suku yang terbaik (unreached people) dengan peran masing-masing dalam mendukung misi lintas budaya di gereja dan komunitasnya.

Peserta sudah dapat mengenali arah panggilan pelayanannya, apakah sebagai Pendoa Syafaat, Pengutus,

Pemobilisasi, Pergi, Penyambut, dengan komitmen tersebut mereka akan memobilisasi gerejanya, komunitasnya agar berperan aktif dalam misi lintas budaya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada para peserta Kursus Kairos baik mahasiswa dan aktivis yang begitu antusias mengikuti setiap sesi, rekan-rekan Fasilitator dari Yayasan Inti Terang Semesta dan Persekutuan Doa Kasih Ilahi yang telah bekerja sama menyukseskan kegiatan ini dalam mendukung dana, akomodasi selama Kursus Kairos berlangsung di Malang.

REFERENSI

Lewis, Jonathan, Meg Crossman, dan Stephen Hoke, ed. *World mission:*

an analysis of the world Christian movement. 2nd ed., full Revision of the original work. Pasadena, Calif: W. Carey Library, 1994.

Winter, Ralph D., dan Steven C. Hawthorne. *Perspectives on the World Christian Movement (4th Edition): A Reader.* William Carey Publishing, 2009.

"Brosur Booklet Kursus Kairos.pdf," t.t. Rey, Hendra. *Filosofi Misi.* Hati Sukacita Indonesia, 2021.

Doa Misi Memberkati Bangsa. Copyright @ 2023 – MD23-IPN.

Fokus Doa Pada Kelompok Suku Terabaikan Di Dunia. Copyright @ 2011 Living Springs International. *Kairos, God the Church and the World @2011 Living Springs International.*